

## Penentuan Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Home Industri Sepatu Kulit Bu Imas

Rabbi Rizqi

Program Studi Akuntansi STIE STEMBI, rizqirabbi@gmail.com

### Abstrak

**Tujuan**\_Tujuan dari perhitungan harga pokok produksi pada home industry sepatu kulit ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara perhitungan dengan metode yang digunakan dengan metode variable costing dan metode pendekatan full costing. Mengetahui harga jual produk dengan kedua metode tersebut sehingga mengambil yang lebih rendah dan untuk menentukan harga jual sehingga mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya

**Desain/Metode**\_Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan induktif. Objek yang ditelitinya adalah perhitungan harga pokok produksi pada suatu home industry pembuatan sepatu kulit, teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan dengan metode full costing dan variable costing. Sumber data yang di dapat yaitu dengan melalui wawancara dengan pemilik tempat usaha tersebut. Teknik pengumpulan data adalah observasi langsung ke tempat usaha dan studi pustaka.

**Temuan**\_Terdapat selisih antara perhitungan dengan menggunakan metode variable costing dan megunkan pendekatan full costing, yaitu sebesar Rp. 475.000.- dengan kesimpulan metode variable costing lebih rendah di bandingkan dengan metode full costing.

**Implikasi**\_Praktis dari penelitaian ini adalah akibat terlalu banyaknya yang di bebankan ke dalam harga pokok produksi seperti yang di jelaskan di bagian (V lima) kesimpulan dan dampaknya adalah mempengaruhi harga jual yang cenderung lebih tinggi.

**Originalitas**\_Pada tempat yang saya teliti perusahaan masih minim pengetahuan tentang apa saja yang harus di masukan/di bebankan ke dalam harga pokok produksinya, sehingga menyebabkan harga jual yang cendrung lebih tinggi.

**Tipe Penelitian**\_Studi Empiris

**Kata Kunci** : Harga Jual, Harga Pokok Produksi, Full Costing dan Variable Costing

### I. Pendahuluan

Perusahaan atau home industry sepatu kulit ini berada di daerah industry sepatu yang sudah terkenal ke berbagai daerah di Indonesia, yaitu daerah Cibaduyut di Kota Bandung, ya dari dahulu wilayah Cibaduyut memang terkenal akan kerajinan sepatu kulitnya yang mendunia dan tidak sedikit orang yang menyukai produk asli Bandung ini. Pada saat ini saya akan membahas tentang industry sepatu kulit milik Bu Imas yang terletak di dalam gang bu Ipong No. 44. Beliau sebagai warga asli Cibaduyut, selain untuk meneruskan warisan turun temurun dari keluarga home industry ini juga menjadi sumber pendapatan bagi keluarga Bu Imas tersebut. Pada awalnya pemilik home industry ini bekerja pada orang lain, namun seiring waktu berjalan pemilik home industry ini jenuh di suruh-suruh oleh orang lain dan dia memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya. Singkat cerita dia

mendirikan usahanya sendiri dan lama kelamaan berkembang dan menjadi usaha yang di tekuninya sampai saat ini. Namun keterbatasan kemampuan pemilik dalam pengetahuan tentang pencatatan biaya produksi dan metode yang digunakan menggunakan yang sangat sederhana sehingga pemilik tidak begitu mengetahui apakah laporan yang digunakan sudah tepat atau masih kurang tepat. Disini saya selaku penulis sekaligus peneliti pada home industry sepatu kulit milik Bu Imas ini, saya mencoba menerapkan metode dengan pendekatan full costing dan variable costing supaya sedikit bisa membantu pemilik dalam menentukan harga pokok produksi pada home industry miliknya.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam naraca. Di dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis kegiatan ini harus ditentukan secara cermat baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik.

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan. Apakah dalam persaingan yang tajam saat ini memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk yang substansi, karena itu diperlukan informasi biaya maupun informasi harga pokok produksi untuk pengambilan keputusan. Dalam menetapkan harga jual, sebaiknya tidak terlalu tinggi atau rendah, agar harga jual yang dihasilkan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis serta memberikan laba yang sesuai dengan yang diharapkan dari produk yang dihasilkan.

Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang akan diharapkan. Cara seperti ini yang harus digunakan apabila berhubungan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi baik jumlah harga pokok produk maupun cara penyajiannya dalam laporan laba rugi. Dalam mempertihitunka unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu full costing dan variable costing. Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap. Sedangkan variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variable. Alasan kenapa saya memilih judul ini adalah untuk mengetahui apakah metode perhitungan perusahaan lebih baik dari pada metode perhitungan yang dilakukan dengan mengunakan teori akuntansi misalnya dengan pendekatan Full costing. Alasan penelitian pada home industry ini karena ingin membantu pemilik dalam menentukan harga pokok produksi dan apa saja yang harus di masukan ke dalam harga pokok produksi tersebut supaya dalam menentukan harga jual per unit tidak terlalu tinggi dan mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya.

Makalah ini bertujuan untuk menggambarkan : 1) menentukan harga pokok produksi pada perusahaan dengan menggunakan metode pendekatan full costing dan variable costing; 2) untuk menentukan harga jual pada perusahaan agar tidak terlalu tinggi sehingga mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya; 3) mengetahui apa saja yang masuk ke dalam harga pokok produksi dan yang tidak perlu dimasukan agar harga jual produk tidak terlalu tinggi.

## II. Kajian Teori

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengolongan, peringkasan, penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya (Mulyadi 2009:7).

Akuntansi biaya memiliki tiga tujuan pokok: penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus.

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen untuk memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya (Sitty Rahmi Lasena dalam Supriyono, 2011:12).

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok definisi biaya tersebut di atas: 1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, 2. Diukur dalam satuan uang, 3. Yang terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, 4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu (Helmina Batubara dalam Mulyadi, 2009:8).

Mengemukakan biaya (cost) sebagai sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. (Helmina Batubara dalam Foster, 2006:28).

Supriyono (2011), biaya (expenses) adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenue) yang akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan.

Biaya adalah suatu nilai tukar pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat (Caryer, 2009:10)

Harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva (asset), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban. (Witjaksono, 2006)

Menurut Rodes (2008) metode full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebaskan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variable kepada produk. Harga pokok produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap, biaya overhead pabrik variable. Harga pokok produksi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variable, harga pokok produksi.

Variable costing adalah merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya produksi yang berperilaku variable ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. (Mulyadi, 2010: 18)

Menurut Daljono (2011) terdapat dua metode dalam menentukan harga pokok produksi yaitu sebagai berikut: 1) Full Costing, 2) Variable Costing. Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produk dengan memasukkan semua biaya yang bersifat variable maupun yang bersifat tetap terhadap produk. Metode full costing digambarkan sebagai berikut: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variable, biaya overhead pabrik tetap, dan hasilnya harga pokok produksi.

Variable costing merupakan perhitungan harga pokok produk yang hanya memasukkan biaya produksi variable. Biaya yang bersifat tetap terhadap produk (BOP tidak tetap) dimasukkan sebagai biaya periode. Metode variable costing dapat digambarkan sebagai berikut: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variable, dan hasilnya harga pokok produksi.

### III. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian Kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu induktif, sedangkan objek yang ditelitinya adalah perhitungan harga pokok produksi pada suatu home industry pembuatan sepatu kulit. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan dengan metode full costing dan variable costing. Sumber data yang di dapat adalah dengan melalui wawancara dengan pemilik tempat usaha tersebut. Teknik pengumpulan data adalah observasi langsung ke tempat usaha dan studi pustaka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik atau relevan seperti yang diinginkan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder. Jenis metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif.

### IV. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian dilakukan terhadap metode penentuan harga pokok produksi dengan metode perusahaan, penulis menemukan masukan semua biaya ke dalam biaya produksi yaitu biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan biaya administrasi & umum seperti biaya transportasi dan perlengkapan kantor, total harga pokok produksi perusahaan Rp. 31.475.000. Hal ini menyebabkan penentuan harga pokok jadi lebih tinggi dan menyebabkan dampak bagi harga jual.

**Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing***

1. Produk sepatu pantofel dengan hasil 120 pcs

Nama Akun	Dalam Satuan (Rp)
Biaya bahan baku	8.500.000
Tenaga kerja langsung	530.000
Overhead pabrik	2.090.000
Total	11.120.000
Harga pokok per unit	92.700 (di bulatkan)

2. Produk sepatu anak-anak dengan hasil 100 pcs

Nama Akun	Dalam Satuan (Rp)
Biaya bahan baku	5.150.000
Tenaga kerja langsung	330.000
Overhead pabrik	1.220.000
Total	6.700.000
Harga pokok per unit	67.000

3. Produk sepatu boot dengan hasil 100 pcs

Nama Akun	Dalam Satuan (Rp)
Biaya bahan baku	9.340.000
Tenaga kerja langsung	710.000
Overhead pabrik	3.130.000
Total	13.180.000
Harga pokok per unit	131.800

Total Harga Pokok Produksi: Dalam Satuan (Rp)

31.000.000
------------

**Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*.**

1. Produk sepatu pantofel dengan hasil 120 pcs

Nama Akun	Dalam Satuan (Rp)
Biaya bahan baku	8.500.000
Tenaga kerja langsung	530.000
Overhead pabrik tetap	2.000.000
Overhead pabrik variable	340.000
Total	11.370.000 94.750
Harga pokok produk	94.750

2. Produk sepatu anak-anak dengan hasil 100 pcs

Nama Akun	Dalam Satuan (Rp)
Biaya bahan baku	5.150.000
Tenaga kerja langsung	330.000
Overhead pabrik tetap	1.000.000
Overhead pabrik variable	355.000
Total	6.835.000
Harga pokok produk	68.350

3. Produk sepatu boot dengan hasil 100 pcs

Nama Akun	Dalam Satuan (Rp)
Biaya bahan baku	9.340.000
Tenaga kerja langsung	710.000
Overhead pabrik tetap	2.898.000
Overhead pabrik variable	322.000
Total	13.270.000
Harga pokok produk	132.700
Total Harga Pokok Produksi: Dalam Satuan (Rp)	
31.475.000	

**Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode variable costing dan metode Full Costing.**

Table perbandingan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan dengan metode Full Costing.

Produk	Harga Pokok Produksi		Selisih Kedua Metode (Rp)
	Metode Variable Costing	Metode Full Costing	
Fantofel	11.120.000	11.370.000	250.000
Anak-anak	6.700.000	6.835.000	135.000
Boot	13.180.00	13.270.000	90.000
<b>Total</b>	<b>31.000.000</b>	<b>31.475.000</b>	<b>475.000</b>

Sumber : data olahan (Home Industry Sepatu Kulit 2017)

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara kedua metode perhitungan harga pokok produksi antara metode variable costing dengan metode full costing. Selisih antara dua metode tersebut yaitu sebesar Rp. 475.000. Perbedaan yang dihasilkan, disebabkan oleh metode perhitungan harga pokok produksi dimana perusahaan memasukan biaya administrasi & umum seperti biaya perlengkapan kantor ke dalam komponen biaya overhead pabrik sehingga menyebabkan perhitungan harga pokok produksi melalui metode full costing lebih tinggi dari perhitungan harga pokok produksi dengan metode variable costing. Pada perhitungan metode full costing, biaya administrasi & umum tidak dimasukan sebagai biaya overhead pabrik, karena biaya administrasi & umum merupakan biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi.

Dampaknya dari hasil perhitungan diatas adalah akan mempengaruhi harga jual yang cenderung lebih tinggi sehingga menyebabkan persaingan dengan pasar sejenis lainnya akan sedikit lebih sulit karena banyaknya perusahaan lain yang bergerak di bidang ini dan menawarkan harga yang relative lebih rendah di banding perusahaan ini, akan tetapi dengan menggunakan perhitungan dengan pendekatan variable costing ini mempengaruhi harga jual perusahaan dan mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya.

**V. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan memasukan semua biaya ke dalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik, perlengkapan kantor dan transportasi dengan total harga pokok produksi sebesar Rp. 31.475.000.-. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variable costing diperoleh harga pokok produksi yang sedikit lebih rendah dengan metode perusahaan sebesar Rp. 31.000.000.- terdapat selisih sebesar Rp. 475.000.- perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh pembebanan biaya overhead pabrik pada perusahaan lebih tinggi dari pembebanan overhead pabrik dengan menggunakan metode variable costing.

Dari pernyataan di atas penulis mengambil keputusan untuk memakai metode variable costing untuk menentukan harga jual karena dalam harga pokok produksi dan biaya per unit lebih rendah di bandingkan dengan menggunakan metode full costing, selain itu juga ini juga berdampak kepada persaingan dengan perusahaan sejenis lainnya agar mampu bersaing dan tidak kehilangan pasar untuk penjualan.

Saran berdasarkan hasil penelitian, penulis memberi beberapa saran yaitu sebagai berikut:

Penentuan harga pokok produksi menjadi salah satu hal yang penting dilakukan oleh setiap perusahaan, karena kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada perusahaan menjadi tinggi, sehingga perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan sejenis. Sebaiknya semua biaya tidak dimasukkan kedalam penentuan harga pokok produksi yaitu biaya administrasi & umum, seperti biaya transportasi dan biaya perlengkapan kantor, karena biaya tersebut merupakan komponen yang tersaji dalam laporan laba rugi perusahaan.

### **Daftar Pustaka**

- Aprisyatrium Alldya. 2012. *Penetapan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada CV. Tirta Jaya*. Jakarta 2012
- Batubara Helmina. 2013. *Analisa perhitungan harga pokok produksi pada PT. DIMEMBE NYIUR AGRIPRO*. Jurnal EMBA Vol. 1, No. 3, hlm. 585-592
- Carter Wiliam. K. 2009. *Akuntansi biaya cost accounting*. Salemba empat. Jakarta
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian, Edisi Ketiga*. Cetakan Kedua. BP Undup. Semarang
- Ariskawati Mila, Sumantro. 2014. *Perhitungan Harag Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan*. JABPI Vol. 22, No. 2, Juli 2014 ISSN: 1411.6871
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya, Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN*. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya Bagian II, Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN*. Yogyakarta.
- Gunsnto Wahyu Nanang. *Analisa harga pokok produksi dengan Full Costing Method dalam menetapkan harga jurnal bola plastik pada UD. BUMI PUTRA*
- Racmawati, Dewi Kasita. 2011. *Analisa Perhitungan Harga Produksi Sepatu dengan Metode Full Costing*. Skripsi. Intitut Pertanian Bogor. Bogor
- Setiadi Prananda, Saerang David P. E. dkk. 2014. *Perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada CV. MINAHASA MANTAP PERKASA*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 14, No. 2, hlm. 71
- Supriono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi kedua. Cetakan kelima belas. Dicitak & diterbitkan BPFE. Yogyakarta
- Wijaksono Amanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi 1. Graha ilmu: Yogyakarta 24 Februari 2104